Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik
ISSN (online): 2657-0092 | ISSN (print): 2301-4342 |
Website:http://jakp.fisip.unand.ac.id|Lisensi:
https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/|
Email: Jakpfisipunand@soc.unand.ac.id |

TRANSFORMATION OF PUBLIC SERVICES AT NURUL HUDA MOSQUE THROUGH SYNERGY BETWEEN THE SMART SURAU PROGRAM AND SOCIAL CHARITY

Yoga Bagas Ardiyanto [1*], Roni Ekha Putera [1], Desna Aromatica [1]
[1] Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
[*] Corresponding Author: - *yogabagasardiyanto@gmail.com*

Article Information

Submitted : 04/01/2024
Review : 12/02/2024
Accepted : 16/04/2024
Published : 30/04/2024

DOI

https://doi.org/10.25077/jakp.9.1.87-113.2024

Keywords

Social welfare; public service; Smart Surau; transformation

Abstract

Padang Panjang City, known as the "Kota Serambi Mekkah", is determined to become one of the smart cities in West Sumatra. According to Mayor Regulation Number 37 of 2019 concerning the Smart City Masterplan, Padang Panjang City has initiated the smart surau program. The smart surau program aims to restore the pivotal role of surau (mosques) as traditional educational institutions collaborating with internet technology to guide the behavior of adolescents vulnerable to social issues. Masjid Jami' Nurul Huda has been chosen as the pilot mosque in Padang Panjang to implement the smart surau program due to its collaboration with Amal Sosial program initiated by the mosque administrators. The research methodology utilized in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques encompass direct observation, interviews, documentation, and audiovisual materials. Informant selection is performed using purposive sampling obtained from the interview results. Research findings indicate that the transformation of public services at Masjid Jami' Nurul Huda through the smart surau and social welfare programs has a significant impact on meeting the spiritual, social, and religious needs of the surrounding community. Masjid Jami' Nurul Huda has successfully adapted to the changing times and taken on a broader role in enhancing quality of life and strengthening social bonds within the community.

PENDAHULUAN

Peran utama masjid sangat penting dalam menyebarkan dakwah umat Islam. Masjid dan ajaran Islam adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling melengkapi satu sama lain, karena tanpa adanya bangunan masjid, umat Islam tidak akan mengalami perkembangan yang pesat, begitu pula sebaliknya. Hal ini sangat wajar, karena pada awal

hijrah ke Madinah, Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat generasi awal. Masjid dianggap sebagai integrasi fasilitas dalam bidang sosial, agama, dan negara. Tidak dapat disangkal bahwa peran dan fungsi masjid saat ini mengalami perubahan paradigma yang lebih terbatas atau sempit (Khikmawati, 2020). Bangunan masjid hanya digunakan untuk kegiatan formalistik dalam ajaran keagamaan yang dikaitkan dengan ibadah formal. Program-program masjid terbatas pada pelaksanaan shalat saja. Setelah shalat selesai, masjid menjadi sepi dan ditinggalkan oleh jamaahnya. Namun, ketika waktu shalat tiba, masjid kembali ramai dengan kedatangan jamaah. Masjid seharusnya bertransformasi menjadi *Muslim center-of-excellence* (Dahlan dkk., 2015). Oleh karena itu, dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin pesat, masjid juga harus melakukan perubahan dan peningkatan. Hal ini tentunya akan lebih baik ketika adanya dukungan dari pemerintah, seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu kota yang ada di Sumatera Barat, yaitu Kota Padang Panjang.

Masjid di Kota yang dijuluki sebagai Kota Serambi Mekkah ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah wajib saja, melainkan juga tempat yang dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pembelajararan (Hidayat dkk., 2018). Inovasi pelayanan publik di masjid juga merupakan upaya untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, termasuk dalam hal teknologi dan perubahan sosial, sehingga masjid dapat tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat(Rusmiati, 2022).

Kota Padang Panjang yang memiliki komitmen untuk menjadi salah satu *smart city* (kota cerdas) di Provinsi Sumatera Barat, berinisiasi untuk memanfaatkan masjid sebagai salah satu sarana untuk memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat. *Smart city* dapat dipahami sebagai suatu konsep dimana masyarakat bisa ikut serta dalam membantu pengelolaan sumber daya yang ada dan berpartisipasi dalam memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat lainnya atau lembaga pemerintah terkait sehingga informasi atau aduan tersebut dapa segera ditangani dan diantisipasi sebelum menjadi kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan. *Smart city* merupakan isu besar yang saat ini berkembang di kota-kota besar di seluruh dunia. Dengan semakin padatnya jumlah penduduk, menjadikan pengelolaan kota-kota besar menjadi semakin kompleks dan dengan semakin terbatasnya sumber daya alam menuntut pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya yang efektif efisien. Konsep kota cerdas berjalan di atas hubungan transaksional antara warga dan penyedia layanan. Konsep ini mendorong

peran yang lebih aktif dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kota, misalnya dengan memberikan umpan balik terhadap kualitas layanan, pelaksanaan pembangunan, serta dengan menjalankan gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan. Smart city memiliki enam dimensi, yaitu dimensi (1) *Smart Governance*, (2) *Smart Branding*, (3) *Smart Economy*, (4) Smart Living, (5) Smart Societ, (6) Smart Environment. (Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 37 Tahun 2019 Tentang Masterplan Smart City Kota Padang Panjang, t.t.). Diantara enam dimensi tersebut, dimensi society menjadi fokus peneliti dimana dimensi ini banyak membahas tentang manusia sebagai unsur utama sebuah kota.

Di dalam sebuah *Smart City*, interaksi antar manusia telah bergerak menuju ekosistem sosio-teknis dimana dimensi fisik dan virtual dari kehidupan warga kota semakin terjalin secara intensif. Interaksi antar-warga terjalin dengan semakin kuat tanpa sekat dengan mediasi teknologi. Sasaran dari *smart society* dalam *smart city* adalah mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi. Tiga elemen di dalam *smart society* yaitu komunitas warga (*community*), ekosistem pembelajaran (*learning*), dan sistem keamanan (*security*) (Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 37 Tahun 2019 Tentang Masterplan Smart City Kota Padang Panjang, t.t.). Untuk mencapai konsep *smart city* ini tentunya perlu adanya inovasi dari pelayanan publik. Inovasi dalam pelayanan publik tentunya telah menjadi elemen krusial di berbagai belahan dunia, terutama mengingat perkembangan teknologi informasi dan adanya disparitas sosial dan ekonomi yang semakin terasa. Hal ini mendorong pemerintah untuk menyediakan pelayanan publik yang berkesinambungan demi menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih merata(Purwadi dkk., 2020).

Pada RPJP Kota Padang Panjang Tahun 2005-2025 tepatnya pada RPJM Ke 3 (2018-2023) telah tertuang Arah Pembangunan Jangka Panjang untuk Mewujudkan Stabilitas dan Daya Saing Perekonomian tepatnya pada point C, yaitu Pengembangan IPTEKS (Ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni) dan untuk pengembangan Teknologi Tinggi (*High Tech*) dalam kegiatan produksi. Hal ini sudah sangat tepat dijadikan dasar untuk mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai Kota Cerdas. Tentunya hal tersebut perlu kemauan keras, keseriusan dan totalitas dari semua stakeholder dalam mewujudkan misi tersebut. RPJMD Kota Padang Panjang 2018-2023 merupakan periode ketiga dari RPJP

Kota Padang Panjang Tahun 2005-2025. RPJMD 2018-2023 merupakan penjabaran dari Visi dan Misi Walikota terpilih pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018. Adapun visi Walikota dan Wakil Walikota Padang Panjang terpilih 2018 adalah "Untuk Kejayaan Padang Panjang Yang Bermarwah dan Bermartabat". Visi tersebut mengandung makna bahwa Kota Padang Panjang sebagai kota maju dan unggul dalam pendidikan, perdagangan dan jasa yang ditopang oleh infrastruktur pembangunan yang memadai, dan birokrasi yang handal dengan tetap berwawasan islami, adat istiadat Minangkabau dan lingkungan.

Untuk mencapai tujuan dimensi tersebut, Kota Padang Panjang telah mengembangkan salah satu program, yaitu program *smart surau.* Program *smart surau* merupakan program yang difokuskan pada pengembangan pendidikan Agama Islam dengan tujuan menghidupkan kembali minat remaja untuk aktif kembali ke surau atau masjid. Dalam program ini, *surau* sebagai lembaga pendidikan tradisional dikombinasikan dengan konsep *smart surau* yang memanfaatkan kemajuan teknologi internet. Ide program ini pertama kali diajukan oleh Walikota Kota Padang Panjang, H. Fadly Amran, BBA, Datuak Paduko Malano, sebagai upaya pengembangan pendidikan Islam yang mengalami penurunan. Pendidikan Islam di surau mengalami penurunan yang signifikan setelah berakhirnya Perang Paderi. Hal ini terjadi sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Sumatera Barat (Minangkabau), termasuk dalam bidang pendidikan (Kharles & Nazmi, 2015). Dengan adanya pemanfaatan teknologi terutama dalam memperkuat nilai-nilai Agama Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan Islam di Kota Padang Panjang. Dalam konteks ini, konsep *smart surau* dikembangkan dengan tujuan mengembalikan fungsi *surau* (masjid) sebagai tempat belajar dan pengetahuan, sejalan dengan tradisi yang ada dalam masyarakat Minangkabau. Namun, konsep ini juga mengusung pembaharuan yang mengikuti perkembangan zaman.

Program *smart surau* juga memiliki keterkaitan erat dengan tantangan yang dihadapi oleh remaja, terutama di Minangkabau yang semakin menjauhi *surau* (Amrullah & Erianjoni, 2019). Program ini merupakan suatu pendekatan dalam bidang pendidikan berbasis Agama Islam yang menggabungkan pembelajaran di *surau* dengan teknologi internet. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara konsisten dalam proses pembelajaran Agama Islam dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membiasakan mereka untuk mandiri mencari informasi yang relevan dengan materi pelajaran

menggunakan berbagai media teknologi informasi dan komunikasi (Suhiroh dkk., 2021). Materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk digital melalui perangkat keras seperti laptop, handphone, dan lain sebagainya melalui akses internet yang disediakan oleh pemerintah dan dapat diakses oleh para pelajar. Tujuannya adalah untuk memudahkan pelajar dalam memahami materi pembelajaran (Hasanah & Mavianti, 2022). Bagian kesejahteraan masyarakat (Kesra) Setdako Padang Panjang sebagai penanggung jawab Program ini memilih instruktur di setiap masjid yang menjalankan program *smart surau* dan untuk memimpin siswa yang nantinya akan belajar bersama di ruangan khusus dengan jadwal yang sudah ditentukan. Program *smart surau* ini dibentuk karena berkaitan erat dengan sejarah pendirian sekolah-sekolah Islam modern di Kota Padang Panjang. Sejarah mencatat bahwa Kota Padang Panjang menjadi tempat kelahiran sekolah modern pertama di Indonesia, yang didirikan oleh Zainuddin Labbai. Selain itu, kota ini juga menjadi tempat pendirian sekolah modern perempuan pertama di Indonesia yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiah (Furoidah, 2019). Hal ini menjadi tujuan utama pemerintah untuk membangkitkan kembali marwah Kota Padang Panjang sebagai salah satu contoh utama dalam pengembangan pendidikan berbasis agama Islam.

Tak dapat dipungkiri bahwa dampak globalisasi yang signifikan telah terjadi akibat perkembangan teknologi yang pesat, termasuk di bidang pendidikan (Maritsa dkk., 2021). Peneliti telah mengamati bahwa teknologi internet sudah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Keberadaan internet telah memberikan dukungan yang besar bagi peserta didik dan tenaga pendidik dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran, terutama dalam mencari referensi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan internet dan situs web dalam proses pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mencari informasi yang terkait dengan materi pelajaran yang diperlukan (Suharmanto & Sunarso, 2017).

Peneliti menyadari bahwa internet memiliki dampak negatif yang signifikan yang tidak bisa diabaikan karena penyalahgunaan yang sering terjadi. Pikiran remaja dapat terpengaruh oleh konten yang merusak moral seperti film, gambar, foto, dan konten pornografi, yang mengakibatkan penurunan dalam nilai-nilai moral. Sosialisasi remaja di masyarakat juga dapat terganggu karena mereka cenderung lebih suka berinteraksi di dunia maya daripada secara langsung, yang menyebabkan mereka jarang keluar rumah dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu di depan komputer atau laptop untuk

berselancar di internet tanpa memperhatikan waktu.(Amelia dkk., 2020). Akan tetapi dengan sifat remaja yang memiliki rasa ingin tahu dan minat yang tinggi terhadap teknologi, tentunya dapat mendukung pemerintah dalam pendidikan dan pengajaran mereka. Penanaman nilai-nilai agama dalam pembelajaran ini dapat mencerminkan pola pikir dan kecerdasan yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Program *smart surau* juga memiliki peran penting dalam membantu pemerintah menanamkan kecintaan terhadap *surau*, sehingga secara bertahap dapat memulihkan minat dan kekhusyukan remaja terhadap *surau*. *Surau* awalnya merupakan bagian dari rumah gadang dan digunakan sebagai tempat pertemuan, diskusi, rapat, serta tempat tinggal bagi anak laki-laki yang sudah remaja dan orang tua yang lanjut usia. Dalam tradisi Minangkabau, anak laki-laki tidak memiliki kamar sendiri di rumah keluarga. Dengan kedatangan Islam, *surau* menjadi pusat ibadah dan lembaga pendidikan tradisional, tetapi tetap menjadi tempat berkumpul bagi anak laki-laki Minangkabau.

Program *smart surau* pertama kali dilaksanakan secara praktik pada tahun 2022, akan tetapi perencanaan dan persiapan untuk program ini telah dimulai sejak tahun 2019. Berikut adalah daftar masjid yang telah mengikuti program *smart surau:*

Tabel 1. Masjid Yang Mengikuti Program Smart Surau Di Kota Padang Panjang

Masjid	Alamat
Masjid Asasi	Kelurahan Sigando
Masjid Ilham	Kelurahan Koto Panjang
Masjid Ashiliyah	Kelurahan Pasar Usang
Masjid Nurul Iman	Kelurahan Silaing Atas,
Masjid Hidayatussalam	Kelurahan Koto Panjang
Masjid Nurul Amri	Kelurahan Balai-Balai
Masjid Nurul Ihsan	Kelurahan Kampung manggis
Masjid Nurul Huda	Kelurahan Silaing Bawah

Sumber: Bidang Kesra Padang Panjang, 2023

Dari delapan masjid yang telah mengikuti program *smart surau,* peneliti memilih Masjid Jami' Nurul Huda sebagai lokasi penelitian karena hanya masjid ini yang dapat bertransformasi dengan mengintegrasikan program *smart surau* yang digagas oleh pemerintah daerah dengan program amal sosial yang dibentuk oleh Pengurus Masjid

Jami' Nurul Huda. Program amal sosial di Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang dapat mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Kegiatan amal sosial yang telah dibentuk oleh Masjid Jami Nurul Huda diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Program Amal Sosial Masjid Jami' Nurul Huda

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Parkir Gratis	24 jam
Pojok Literasi - layanan pustaka terbuka	24 jam
Wifi gratis	24 jam
Minuman gratis	24 jam
Mandi & rehat gratis untuk musafir	24 jam
Penginapan berinfaq dan gratis	24 jam
Peminjaman kursi & tenda untuk warga	24 jam
Layanan Kesehatan Masjid	1 kali 2 minggu
Buletin jumat	1 kali seminggu
sedekah beras	1 kali 3 bulan
Santunan anak yatim	1 kali 3 bulan
Kajian tafsir Qur'an	1 kali seminggu
Pembinaan keagamaan masyarakat & anak yatim	1 kali seminggu
Takjil untuk musafir	Senin, kamis, dan jumat

Sumber: Sekretaris Masjid Jami' Nurul Huda, 2023

Program *smart surau* dan program amal sosial memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ikatan sosial dan keagamaan dalam komunitas. Kedua program ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain, menciptakan sinergi yang berkelanjutan. Program amal sosial cenderung fokus pada memberikan layanan kepada masyarakat atau kelompok yang membutuhkan dari berbagai aspek. Program ini memiliki akses yang luas terhadap data dan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta memiliki jaringan yang kuat dengan lembaga-lembaga dan organisasi sosial di tingkat lokal. Di sisi lain, program *smart surau*

fokus pada pengelolaan kegiatan keagamaan di dalam *surau* dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada jamaah. Mereka mengintegrasikan sistem manajemen yang cerdas untuk mengatur jadwal kegiatan, pemeliharaan sarana, dan memonitor kehadiran jamaah. Dengan demikian, program *smart surau* memiliki infrastruktur teknologi yang kuat untuk mengelola informasi dan mengkoordinasikan kegiatan di dalam surau.

Dalam konteks kolaborasi, program amal sosial dapat memanfaatkan jaringan dan infrastruktur yang sudah ada dalam program *smart surau* untuk mencapai kelompok-kelompok yang sulit dijangkau. Misalnya, pengurus surau atau tokoh agama setempat dapat berperan sebagai perantara untuk mengidentifikasi individu atau kelompok yang memerlukan bantuan, serta menyampaikan informasi tentang kebutuhan mereka kepada penyedia bantuan. Sebaliknya, program *smart surau* dapat menggunakan data dan informasi dari program amal sosial untuk memahami lebih baik kondisi sosial dan ekonomi jamaah, serta menyesuaikan layanan keagamaan yang disediakan dengan kebutuhan mereka.

Kedua program ini tentunya dapat memperkuat dampak dari upaya mereka masing-masing. Misalnya, program amal sosial dapat menggunakan platform atau aplikasi yang sudah ada dalam program Smart Surau untuk mengatur dan melacak distribusi bantuan secara lebih efektif. Sebaliknya, program *smart surau* dapat memanfaatkan sumber daya dan relawan yang sudah terorganisir melalui program amal sosial untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jamaah dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kolaborasi antara program amal sosial dan program Smart Surau juga menciptakan kesempatan untuk menyediakan pelayanan yang lebih holistik dan berkelanjutan kepada masyarakat. Misalnya, selain memberikan bantuan materi, program amal sosial juga dapat menyelenggarakan program-program pendidikan, pelatihan keterampilan, atau pemberdayaan ekonomi bagi mereka yang membutuhkan. Sebaliknya, program *smart surau* juga dapat menyediakan layanan sosial seperti konseling, pembinaan anak, atau pendampingan spiritual kepada jamaah yang membutuhkan. Kolaborasi antara program amal sosial dan program *smart surau* bukan hanya sekadar menggabungkan dua inisiatif yang berbeda, tetapi juga menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui sinergi antara pelayanan sosial dan keagamaan, kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, memperkuat ikatan sosial dan keagamaan dalam masyarakat, serta

menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi seluruh komunitas.

Dengan adanya program *smart surau* dan program amal sosial ini tentunya diharapkan masjid dapat menjadi lebih relevan dalam menghubungkan masyarakat dengan nilai-nilai agama, pendidikan, dan pelayanan sosial yang lebih luas, serta menjadi sumber inspirasi dan peningkatan bagi masyarakat di lingkungan *surau*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan transformasi pelayanan publik Masjid Jami' Nurul Huda melalui sinergitas program *smart surau* dan amal sosial. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses yang dilakukan dalam mentransformasikan pelayanan dari program *smart surau* dan amal sosial di masjid ini. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat berupa hasil wawancara, observasi, serta data sekunder yang sudah ada seperti catatan, dokumen, tulisan dari buku, media cetak, maupun media elektronik (Afrizal, 2014). Observasi partisipatif melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam situasi atau kegiatan yang diamati(Fadli, 2021), seperti menghadiri acara keagamaan di surau atau mengikuti program-program amal sosial yang diselenggarakan. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan responden yang relevan, seperti pengurus surau, anggota masyarakat yang menerima bantuan sosial, atau tokoh agama setempat. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan untuk mengeksplorasi data sekunder, seperti laporan kegiatan surau, catatan distribusi bantuan sosial, atau dokumen-dokumen terkait lainnya.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Caranya yaitu dengan membuat daftar informan yang akan diwawancarai yang ditentukan sendiri setelah melakukan observasi awal. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan informan yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus, terutama orang-orang yang ahli (Sugiyono, 2016). Metode *purposive sampling* ini dipilih karena informan yang diteliti dipilih hanya pihak-pihak yang terkait yang sangat relevan. Dalam hal ini, informan dalam penelitian ini adalah Bidang Kesra Setdako Kota Padang Panjang, pengurus Masjid Jami' Nurul Huda, serta masyarakat yang terlibat aktif dalam program *smart surau* dan amal sosial.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam pendekatan

deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan dengan cermat untuk mendeskripsikan dan menggambarkan temuan yang muncul dari data, tanpa upaya untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi (Afrizal, 2014) Proses analisis dimulai dengan pencatatan, pengkodean, dan kategorisasi data. Peneliti mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau tren yang muncul dari data, baik secara langsung maupun melalui penggunaan perangkat lunak khusus untuk memfasilitasi proses ini. Kemudian, hasil analisis tersebut diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diamati. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks penelitian, teori yang relevan, dan perspektif peneliti. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diamati dengan akurat dan mendalam, serta menyajikan temuan-temuan tersebut dalam bentuk narasi yang kohesif dan informatif. Interpretasi data ini juga memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, serta menyusun rekomendasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan atau praktik yang relevan dalam konteks tertentu. Dengan demikian, melalui tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang cermat, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks program amal sosial dan program *smart surau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Smart Surau

Program *smart surau* bertujuan untuk membangkitkan kesadaran remaja agar kembali aktif berpartisipasi dalam kegiatan *surau* melalui pendidikan yang berlandaskan agama Islam. Bidang Kesra (kesejahteraan masyarakat) Kota Padang Panjang menjadi penanggung jawab program ini, yang diprakarsai oleh Walikota Padang Panjang, H. Fadly Amran, BBA Datuak Paduko Malano. Tujuan utama dari program *smart surau* ini adalah untuk menghidupkan kembali julukan "kota serambi Mekkah" yang menjadi ikon Kota Padang Panjang.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan diadakan di *surau* atau masjid sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Kota Padang Panjang. Program ini mengusung pendidikan yang berpusat pada agama Islam selama pelaksanaannya. Masjid Jami' Nurul Huda yang dijadikan percontohan oleh Walikota Padang Panjang

dalam melaksanakan program *smart surau* ini karena diikuti dengan adanya program amal sosial yang memiliki fasilitas ramah anak, ramah musafir, dan ramah disabilitas. Masjid satu-satunya yang dibuka 24 jam di Kota Padang Panjang ini berusaha melaksanakan program *smart surau* ini di ruangan yang telah disediakan, tepatnya di ruangan yang ada di belakang masjid (gambar 1). Ruangan *smart surau* iniberdaya tampung 10 hingga 15 murid untuk sekali pertemuan.

Gambar 1. Ruang Belajar Smart surau di Masjid Jami' Nurul Huda



Sumber: peneliti, 2023

Program *smart surau* merupakan sebuah metode praktis dalam proses pembelajaran, dimana penggunaan internet dan Ruang Guru sebagai media utama (gambar 2). Gadget digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam program ini, ditentukan seorang instruktur yang bertindak sebagai pengajar dan berinteraksi langsung dengan para pelajar. Instruktur bertanggung jawab untuk melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak Kesra Kota Padang Panjang, yang merupakan penanggung jawab program, mengenai perkembangan dalam proses belajar mengajar di *smart surau*.

Gambar 2. Kerjasama dengan Aplikasi Ruang Guru



Sumber: peneliti, 2023

Dalam program *smart surau*, pelajar dipilih melalui pembentukan kelompok kecil

yang terdiri dari 8-10 pelajar sesuai dengan tingkat pendidikan, yaitu SD, SMP, dan SMA (gambar 3). Tujuan dari pembentukan kelompok kecil ini adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di *smart surau*, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan efektif dan sesuai sasaran (Ratnadi, 2019). Pelajar yang ada di program *smart surau* didata dengan mengajukan rekomendasi kepada pihak Kesra Kota Padang Panjang oleh pihak kelurahan. Nama-nama pelajar ini kemudian diinformasikan langsung kepada orang tua atau pelajar yang bersangkutan mengenai jadwal pelaksanaan *smart surau* dilakukan selama tiga hari dalam seminggu. Penentuan jadwal waktu dilakukan melalui kesepakatan antara instruktur dengan pelajar yang telah ditentukan sebelumnya. Informasi mengenai jadwal tersebut disampaikan melalui grup media sosial WhatsApp, yang memudahkan pertukaran informasi yang diperlukan selama pelaksanaan program ini.

Gambar 3. Proses pembelajaran *Smart surau*



Sumber: Husefra, 2023

1. Peran Instruktur Program *Smart Surau*

   Dalam proses pembelajaran, peran instruktur sangat penting dalam memberikan arahan, mengawasi, dan memberikan bantuan teknis kepada pelajar (Dewi, 2020). Instruktur juga menjadi penghubung utama dalam komunikasi pendidikan selama menjalankan program *smart surau* ini. Setiap minggu, instruktur akan memberikan laporan dan berkoordinasi dengan pihak Kesra Kota Padang Panjang mengenai perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di *smart surau* Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang. Dengan adanya arahan dan pengawasan dari instruktur menggunakan media Ruang Guru yang efektif (gambar 4), pelajar akan lebih terbantu dan terfasilitasi dalam proses pembelajaran di *smart surau*. Berbagai kemudahan yang ada dalam program ini

akan meningkatkan minat dan kesadaran pelajar bahwa *surau* juga dapat menjadi lembaga pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Hal ini akan menarik minat remaja untuk kembali aktif berpartisipasi dalam kegiatan *surau*, tidak hanya sebagai tempat ibadah atau belajar mengaji, tetapi juga sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan dapat beradaptasi dengan zaman.

Program *smart surau* tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran umum, tetapi juga mencakup pembelajaran Agama Islam sebagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Sebelum memulai program *smart surau*, terdapat beberapa kegiatan pendukung yang menjadi bagian dari pelaksanaan program tersebut. Salah satu kegiatan tersebut adalah sholat berjamaah, yang diikuti dengan kegiatan maghrib mengaji yang khusus dilaksanakan setelah sholat maghrib berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penanaman nilai-nilai spiritual kepada pelajar di *smart surau* Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.

Gambar 4. Instruktur *Smart surau* Masjid Jami' Nurul Huda



Sumber: Husefra, 2023

Sejak bulan Maret 2022, program *smart surau* telah dilaksanakan secara praktis. Peneliti mengamati adanya ketertarikan dari para pelajar untuk belajar menggunakan media Ruang Guru. Selanjutnya, peneliti melihat bahwa ketika program *smart surau* dilaksanakan di ruangan *smart surau* di Masjid Jami' Nurul Huda, terdapat beberapa anak yang sering bermain di sekitar lingkungan masjid tersebut. Namun, ketika mereka melihat adanya kegiatan *smart surau*, mereka tertarik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah anak yang secara tidak sengaja ikut dalam proses belajar

mengajar dalam program *smart surau*. Berdasarkan temuan tersebut, artinya program ini mendapatkan respon positif dari orang-orang yang berada di sekitar lingkungan Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang (gambar 5).

Gambar 5. Murid yang Mengikuti Pembelajaran di *Smart surau*



Sumber: Husefra, 2023

2. Fasilitas dan Pelayanan Publik di Masjid

Sejalan dengan program *smart surau* yang digagas oleh pemerintah Kota Padang Panjang yang diperuntukkan terutama untuk kalangan remaja, jama'ah Masjid Jami' Nurul Huda secara umum terutama *musafir* (orang yang sedang melakukan perjalanan) juga turut diberikan kenyamanan yang sangat baik dengan pelayanan publik yang ada. Dimulai dengan halaman masjid yang menyediakan parkir gratis 24 jam yang diawasi oleh dua orang satpam yang dikoordinir langsung oleh masjid. Sehingga ketika musafir ataupun masyarakat yang akan melaksanakan shalat berjama'ah merasa aman dan *khusu'* untuk meletakkan kendaraan.

Gambar 6. Kondisi Parkiran Masjid Jami' Nurul Huda



Sumber: Ahmad, 2023

Selanjutnya jama'ah juga turut diberikan pelayanan yang sangat berbeda dengan masjid lain, pengurus masjid menyediakan loker penyimpanan sandal/ sepatu gratis, dilengapi dengan kunci yang memiliki label nomor loker yang digunakan

jama'ah dan kunci ini juga bisa langsung dibawa oleh jama'ah masjid ketika shalat, sehingga jamaah juga khusu' beribadah (gambar 7). Berbeda dengan kebanyakan masjid hanya menyediakan rak sandal/ sepatu biasa, atau loker sandal /sepatu dengan kunci yang tidak bisa digunakan, loker penyimpanan sandal/sepatu masjid ini selalu diperiksa secara berkala oleh pengurus masjid agar seluruh loker dapat digunakan secara normal oleh jama'ah masjid (gambar 8).

Gambar 7. Loker Penyimpanan Sandal/Sepatu Gratis



Sumber: Ahmad, 2023

Gambar 8. Pemeriksaan Berkala Kunci Loker Penyimpanan Sandal/Sepatu



Sumber: Ahmad, 2023

Tak hanya itu saja, sebelum jama'ah melaksanakan ibadah di dalam masjid, jama'ah dapat bersantai di *Palanta Ukhuwah.* Tempat yang biasa digunakan sebagai ruang diskusi jama'ah ini menjadi tempat favorit karena menyediakan *wifi* gratis yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Panjang serta minuman gratis seperti kopi, teh, susu, dll. Minuman ini berasal dari sumbangan warga sekitar masjid secara sukarela, termasuk depot air isi ulang yang terletak di depan Masjid Jami' Nurul Huda. Depot air isi ulang inilah yang memberikan air galon gratis kepada masjid. Pelayanan di ruang ini sifatnya adalah *Self Service,* dimana jama'ah dapat mengambil minuman yang diinginkan lalu mencuci gelas yang telah digunakan di tempat yang sudah disediakan.

Gambar 9. Palanta Ukhuwah dan Minuman Gratis



Sumber: Ahmad, 2023

Palanta Ukhuwah juga menyediakan pojok literasi yang memiliki koleksi 500 judul buku, mulai dari buku anak-anak, buku pemahaman ajaran Agama Islam, hingga buku pelajaran sekolah yang sebagian besarnya merupakan sumbangan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Dengan adanya pojok literasi akan memberikan berdampak positif untuk memperkaya literasi jama'ah yang berkunjung ke masjid ini (Sadriani dkk., 2023).

Gambar 10. Pojok Literasi Masjid Jami' Nurul Huda



Sumber: Ahmad, 2023

Jamaah Masjid Jami' Nurul Huda yang memiliki anak balita pun tak perlu khawatir, karena masjid ini juga menjadi masjid ramah anak. Adanya taman khusus bermain anak sehingga orang tua dapat beribadah dan anak juga tidak gelisah karena dengan adanya berbagai macam permainan anak yang dapat memberikan kenyamanan pada anak.

Gambar 11. Taman bermain anak



Sumber: Ahmad, 2023

Selanjutnya jamaah yang akan melakukan ibadah shalat tentunya akan menggunakan toilet dan tempat berwudhu. Toilet dan tempat berwudhu di masjid ini di desain sedemikian rupa untuk kenyamanan jama'ah sehingga meraih penghargaan toilet bersih ketiga se- Sumatera Barat tahun 2022. Untuk tempat berwudhu, buang air kecil, buang air besar, dan tempat mandi disediakan dengan tempat terpisah. Masjid ini secara khusus menjadi masjid ramah disabilitas yang juga menyediakan toilet khusus disabilitas dan tentunya dapat diakses menggunakan kursi roda yang disediakan oleh masjid.

Gambar 12. Tempat Berwudhu Jama'ah



Sumber: Ahmad, 2023

Jama'ah masjid khususnya musafir yang ingin menginap juga dapat memanfaatkan pelayanan publik berikutnya, yaitu penginapan yang dibagi menjadi dua kategori. Pertama adalah penginapan gratis, kemudian penginapan dengan infak. Penginapan gratis bebas menginap di serambi masjid dengan membawa perlengkapan menginap sendiri (gambar 13). Sedangkan kategori infak ada dua yaitu dengan infak Rp. 25.000 akan memperoleh perlengkapan tidur di serambi masjid, dan infak Rp. 50.000 akan memperoleh ruangan khusus

menginap yang sangat nyaman (gambar 14).

Gambar 13. Serambi Masjid



Sumber: Ahmad, 2023

Gambar 14. Ruang Penginapan Masjid



Sumber: peneliti, 2023

Masjid ini juga memiliki Pojok Kesehatan untuk pelayanan mandiri kesehatan masyarakat dan *musafir*, sehingga masyarakat ataupun musafir yang tidak dalam kondisi sehat dapat memanfaatkan pojok kesehatan sebelum mendapat perawatan medis lanjutan. Masjid ini melakukan pemeriksaan kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas Bukit Surungan setiap satu kali seminggu. Pojok kesehatan di masjid memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan di antara jamaah dan masyarakat sekitar. Keberadaannya memberikan platform yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang berbagai aspek kesehatan kepada para jamaah. Dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan, diharapkan jamaah dapat mengadopsi perilaku hidup sehat dan melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pojok kesehatan juga dapat menjadi sumber rujukan yang mudah diakses bagi masyarakat sekitar masjid,

membantu mereka untuk mendapatkan informasi dan layanan kesehatan yang diperlukan. Dengan demikian, keberadaan pojok kesehatan di masjid tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi jamaah, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran akan kesehatan di masyarakat secara lebih luas (Sari dkk., 2021).

Gambar 15. Pojok Kesehatan



Sumber: Ahmad, 2023

Dalam membina keagamaan masyarakat secara umum, masjid jami' Nurul Huda melaksanakan kegiatan kajian Tafsir Al-Qur'an. Pembinaan keagamaan melalui kajian tafsir Al-Quran adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keimanan individu terhadap ajaran Islam. Tafsir Al-Quran adalah studi atau penjelasan tentang makna dan pesan-pesan Al-Quran, dan kajian ini merupakan alat yang penting dalam memahami ajaran-ajaran agama secara lebih mendalam (Hasanudin & Zulaiha, 2022).

Gambar 15. kajian Tafsir Al-Qur'an



Sumber: Husefra, 2023

Melalui kajian Tafsir Al-Qur'an, para jamaah masjid memiliki kesempatan untuk mendalami dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam. Kajian Tafsir Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji setiap ayat

atau surah Al-Qur'an secara sistematis. Para peserta kajian akan diajak untuk memahami konteks sejarah dan konten ayat-ayat tersebut serta memahami aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk membahas berbagai tafsiran dari ulama dan pakar agama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang isi Al-Qur'an. Dengan melaksanakan kegiatan kajian Tafsir Al-Qur'an, Masjid Jami' Nurul Huda memberikan kesempatan kepada jamaahnya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi spiritual. Ini juga menjadi sarana bagi para jamaah untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memperkuat akidah serta keyakinan mereka terhadap ajaran Islam.

3. Aspek Kenyamanan Transformasi Pelayanan Publik di Masjid Jami' Nurul Huda

   Program *smart surau* yang digagas oleh pemerntah daerah Kota Padang Panjang sebagai upaya transformasi fungsi pelayanan publik masjid yang bertujuan untuk mengembalikan kembali fungsi *surau* sebagai tempat menimba ilmu bagi masyarakat minangkabau terutama para remaja dengan menggunakan teknologi terutama internet yang kemudian bersinergi dengan program amal sosial yang digagas oleh Pengurus Masjid Jami' Nurul Huda. Dua program ini saling melengkapi untuk kenyamanan jama'ah masjid. Menyediakan kenyamanan bagi jamaah adalah salah satu tujuan utama dari transformasi pelayanan publik masjid. Transformasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa jamaah merasa diterima, terbantu, dan diberikan fasilitas yang memudahkan mereka dalam menjalani ibadah dan kehidupan keagamaan di masjid. Beberapa aspek kenyamanan yang dicapai melalui transformasi pelayanan publik di masjid ini meliputi:

   a. Aksesibilitas yang Mudah: mencakup fasilitas aksesibilitas bagi jamaah yang memiliki mobilitas terbatas seperti adanya jalur bagi penyandang disabilitas dalam menggunakan kursi roda untuk beribadah.
   b. Pelayanan informasi yang Lebih Baik: memberikan informasi yang lebih baik kepada jamaah tentang jadwal sholat, ceramah, program, penginapan dan acara/ kegiatan khusus oleh pengurus masjid.
   c. Fasilitas yang nyaman: Transformasi pelayanan publik masjid juga mencakup perbaikan fasilitas fisik masjid, seperti tempat berwudhu yang nyaman, kursi yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan adanya tempat istirahat jama'ah.

d. Keamanan dan Kebersihan: adanya peningkatan keamanan dan kebersihan masjid, termasuk pengawasan keamanan, pemantauan kebersihan, dan sistem keamanan modern (cctv 24 jam).
e. Penyediaan Sumber Daya Agama: Hal ini mencakup penyediaan bahan bacaan (pojok literasi), bimbingan keagamaan, atau dukungan konseling bagi jamaah yang membutuhkan.
f. Peningkatan Partisipasi Jamaah: tentunya transformasi ini dapat mendorong partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan masjid, termasuk mengambil peran sebagai sukarelawan, pembicara, atau pengurus masjid.
g. Pendukung Kemajuan Teknologi: Program *Smart Surau* dalam hal ini menggunakan teknologi modern yang bekerjasama dengan Aplikasi Ruang Guru.
h. Kenyamanan untuk Anak-anak: fasilitas khusus untuk anak-anak, seperti ruang bermain dan buku bacaan anak.

Melalui transformasi pelayanan publik *program smart surau* dan program amal sosial dengan fokus pada kenyamanan jamaah, masjid dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi jamaah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kehadiran mereka di masjid dan memberikan manfaat spiritual dan sosial yang lebih besar bagi komunitas.

4. Kendala Program *Smart Surau*

Selama melakukan proses pembelajaran di *smart surau* tentu akan ada kendala atau hambatan dalam pendidikan yang dilaksanakan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Golongan, Pendidikan, Umur, dan Latar Belakang dari pelajar

Selama pelaksanaan proses pembelajaran dalam program *smart surau*, ditemui beberapa pelajar yang mengalami kesulitan dalam menggunakan gadget dan media Ruang Guru yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi. Beberapa pelajar dari tingkat pendidikan dasar (SD), yang umurnya lebih muda dibandingkan dengan pelajar tingkat SMP dan SMA, mungkin masih memiliki keterbatasan pemahaman dalam menggunakan gadget. Ada juga beberapa pelajar yang sebelumnya tidak pernah menggunakan gadget dan belum terbiasa dengan teknologi tersebut. Salah satu

hambatan lainnya adalah perbedaan latar belakang tingkat kekayaan pelajar, terutama bagi mereka yang kurang mampu dalam membeli gadget pribadi. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan gadget yang sebelumnya belum pernah dimiliki. Meskipun sebagian besar pelajar sudah memiliki pengalaman menggunakan gadget, secara keseluruhan mereka masih kurang mahir dalam mengakses internet secara aktif, terutama dalam mengakses Ruang Guru yang sebelumnya belum pernah digunakan oleh pelajar.

b. Terdapat keterbatasan dalam komitmen untuk berkonsentrasi pada materi yang diajarkan.

   Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, perlu dilakukan upaya yang tepat untuk meminimalkan dampaknya dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program *smart surau*. Pelajar tidak menunjukkan keinginan yang kuat untuk berkonsentrasi belajar di media Ruang Guru. Seringkali, mereka menggunakan akses internet yang disediakan untuk membuka platform lain yang bersifat hiburan atau rekreasi, seperti YouTube dan permainan online, yang dapat diakses melalui gadget yang disediakan. Namun, setelah disadari oleh instruktur, tindakan diambil untuk membatasi akses internet dan mengunci gadget agar hanya dapat mengakses konten yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

c. keterbatasan akses internet

   Dalam proses pembelajaran di *smart surau*, penggunaan media internet untuk mengakses Ruang Guru melalui gadget yang disediakan oleh penyelenggara program dapat menghadapi kendala akibat ketidakstabilan jaringan provider internet. Hal ini menjadi hambatan utama dalam kelancaran proses pembelajaran. *Smart surau* sangat bergantung pada akses internet melalui Ruang Guru sebagai sumber materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.Ketidakstabilan jaringan provider dapat menyebabkan keterlambatan dalam interaksi antara instruktur dan pelajar dalam proses belajar mengajar. Pelajar tidak dapat mempelajari materi dengan baik karena terganggu oleh masalah jaringan internet. Bahkan, pembelajaran dapat terhenti jika jaringan internet mengalami gangguan, mengingat internet merupakan elemen utama dalam program *smart surau* ini.

d. Terdapat kendala pada sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai.

Hambatan dalam program *smart surau* terjadi dalam hal sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai. Program *smart surau* memerlukan instruktur yang berkualifikasi dan memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan berbasis agama Islam. Namun, keterbatasan jumlah instruktur yang tersedia dapat menjadi kendala, terutama jika permintaan pelajar melebihi kapasitas instruktur yang ada. Instruktur yang terlibat dalam program *smart surau* perlu memiliki keterampilan teknis dalam menggunakan gadget dan media Ruang Guru untuk pembelajaran online. Namun, tidak semua instruktur memiliki kemampuan tersebut, sehingga mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

Sebagian pelajar mungkin belum terbiasa dengan penggunaan teknologi seperti gadget dan internet. Hal ini dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran di *smart surau* yang mengandalkan media online. Pelajar yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan materi pembelajaran yang disediakan. Ketidakhadiran pelajar yang mengikuti program *smart surau* dapat menjadi hambatan serius. Jika pelajar tidak konsisten atau sering absen, hal ini akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Instruktur harus mencari solusi untuk mengatasi ketidakhadiran tersebut, seperti menggantikan pelajar yang tidak hadir dengan pelajar baru, namun hal ini dapat menyebabkan ketidakkontinuitasan dalam pembelajaran. Beberapa pelajar mungkin mengalami kurangnya motivasi atau kurangnya disiplin dalam menjalani program *smart surau*. Ini dapat menghambat kemajuan pembelajaran dan mengurangi efektivitas program secara keseluruhan. Dibutuhkan upaya tambahan dari instruktur dan pihak terkait untuk meningkatkan motivasi dan disiplin pelajar.

Dalam mengatasi hambatan ini, penting bagi pihak pelaksana program *smart surau* untuk melakukan evaluasi terhadap sumber daya manusia yang terlibat dan menyediakan pelatihan atau pendampingan yang diperlukan. Selain itu, perlu juga upaya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi pelajar agar mereka dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di *smart surau*.

e. Gangguan Lingkungan

Adanya gangguan lingkungan sekitar masjid, seperti kebisingan atau gangguan dari anak-anak yang bermain di sekitar, dapat mengganggu konsentrasi pelajar dalam proses pembelajaran di *smart surau*.

f. Kendala Komunikasi

Terkadang, kendala komunikasi dapat terjadi antara instruktur, pelajar, dan pihak Kesra Kota Padang Panjang. Kesulitan dalam mengirim dan menerima pesan melalui media sosial atau kesalahan dalam komunikasi dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi atau penundaan dalam koordinasi.

5. Dampak Transformasi Pelayanan Publik Masjid Jami' Nurul Huda

Dampak dari transformasi pelayanan publik yang dilakukan oleh Masjid Jami' Nurul Huda melalui sinergitas program *smart surau* dan program amal sosial sangatlah signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal. Integrasi antara program *smart surau* yang memanfaatkan teknologi modern dan program amal sosial yang menargetkan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat telah menciptakan sebuah lingkungan yang inklusif dan berdaya guna di dalam masjid. Hal ini membantu dalam meningkatkan partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan masjid serta memperluas cakupan layanan yang disediakan.

Secara sosial, transformasi ini telah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara jamaah, karena mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan amal yang bermanfaat bagi individu maupun bermasyarakat. Program-program seperti kajian Tafsir Al-Qur'an dan kegiatan amal sosial seperti pembagian beras dan sembako telah membantu memperdalam pemahaman agama serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang membutuhkan. Dari segi ekonomi, sinergi antara program *smart surau* dan program amal sosial telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam hal peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan agama serta bantuan sosial yang diberikan. Ini membantu meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi masyarakat, terutama mereka yang kurang mampu. Selain itu, transformasi ini juga memiliki dampak positif dalam hal pemberdayaan masyarakat. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam program pembelajaran agama dan menyediakan layanan amal sosial, masjid telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses pengetahuan dan bantuan yang

mereka butuhkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keberdayaan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan dorongan moral dan spiritual yang kuat.

Secara keseluruhan, sinergi antara program *smart surau* dan program amal sosial telah menciptakan sebuah model pelayanan publik yang holistik dan berkelanjutan di Masjid Jami' Nurul Huda. Dengan memanfaatkan teknologi dan nilai-nilai agama, masjid telah menjadi pusat kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, membantu meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memperkuat fondasi moral dan spiritual masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pelayanan publik Masjid Jami' Nurul Huda melalui program smart surau dan amal sosial memiliki dampak yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan keagamaan masyarakat di sekitarnya. Faktor-faktor yang turut berpengaruh ialah: perubahan sosial dan budaya, kepemimpinan masjid, partisipasi jamaah, hubungan dengan lembaga dan komunitas lain, serta pemahaman terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat sekitar. Adapun dampak transformasi peran tersebut terlihat dalam penguatan identitas keagamaan, pendidikan dan pembinaan keagamaan, pemberdayaan sosial, pembinaan karakter dan etika, serta mendorong kehidupan komunitas yang solid. Masjid Jami' Nurul Huda telah berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengambil peran yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat ikatan sosial masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas layanan publik terutama dengan mengintegrasikan program *smart surau* dan program amal sosial secara sinergis, masjid dan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah praktis yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Pertama, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat setempat untuk menentukan arah dan fokus program yang tepat. Ini melibatkan survei dan dialog langsung dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap layanan publik yang disediakan oleh masjid. Selanjutnya, penting untuk merancang dan menyusun program *smart surau* yang berbasis teknologi dengan memperhatikan aksesibilitas dan penggunaan media untuk memperluas jangkauan program. Pihak masjid juga dapat mengembangkan program

amal sosial yang tentunya dapat menunjang fasilitas pelayanan publik yang lebih baik kepada jamaah. Selain itu, kolaborasi antara masjid, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah dapat ditingkatkan untuk memperluas dampak dan menciptakan keberlanjutan program. Ini melibatkan koordinasi yang erat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program serta alokasi sumber daya yang efisien dan efektif. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan masjid dan pihak terkait dapat meningkatkan kualitas layanan publik mereka dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Amelia, D. K., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2020). Mengenal Dampak Positif Dan Negatif Internet Untuk Anak Pada Orang Tua. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 53–56.

Amrullah, A. Z., & Erianjoni. (2019). Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, *2*(3), 97–102. https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.75

Dahlan, A. R. A., Nasution, A. I., Husaini, M. I., & Ahmed, M. H. (2015). Enhancing Societal Wellbeing, Islamic Transformation Centre and Network-of-Mosque: A Conceptual Solution. *International Conference on Advanced Research in Business and Social Sciences*, 342–351.

Dewi, A. A. (2020). Peran Instruktur dalam Transfer of Skill pada Peserta Magang. *Foundasia*, *14*(1), 14–26. https://doi.org/10.21831/foundasia

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Furoidah, A. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah. *Falasia*, *10*(2).

Hasanah, A. N., & Mavianti. (2022). Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam untuk Anak di Tadika Al-Fikh Orchard. *Journal On Teacher Education*, *4*(2), 1277–1287.

Hasanudin, A. S., & Zulaiha, E. (2022). Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, *2*(2), 203–210. https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318

Hidayat, R., Aqsho, M., & Mursyid, P. (2018). Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih di MIS Bina Keluarga Medan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan Sabilarrasyad*, *III*(02), 91–103.

Kharles, & Nazmi, R. (2015). Perubahan Pola Pendidikan Islam Di Sumatera Barat (Minangkabau) Dari Surau Ke Lembaga Pondok Pesantren Semenjak Awal Abad 20. *ASEAN Comparative Education Research Network Conference*, 2349–2361.

Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, *2*(2), 203–224.

Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, *18*(2), 91–100. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303

Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 37 Tahun 2019 Tentang Masterplan Smart City Kota Padang Panjang.

Purwadi, Asmara, A. Y., Nashihuddin, W., Pradana, A. W., Dinaseviani, A., & Jayanthi, R. (2020). Inovasi Pelayanan Publik di China: Suatu Pembelajaran Bagi Pemerintah dalam Peningkatan Layanan Publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, *V*(1), 86–113. https://doi.org/10.25077/jakp

Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaan IPA Indonesia*, *9*(3), 156–164. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index

Rusmiati, E. T. (2022). Transformasi Peran Masjid pada Zaman Modern (Studi Kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*, *04*(02), 54–60.

Sadriani, A., Arifin, I., GH, M., & Ruslan, Z. A. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1).

Sari, D. N., Trisiani, D., Oktafiani, H., Yusita, I., Supriyatni, & Ariani, W. (2021). Pendampingan Kesehatan Remaja Melalui Pembentukan Pojok Kesehatan Remaja (Poker) Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *3*(1), 1–11.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Suharmanto, A., & Sunarso. (2017). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Agora: Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, *6*(1), 24–41.

Suhiroh, I., & Zuhri, S. (2021). Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(02).